



---

**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN DAN PENGELUARAN  
NELAYAN *MINI PURSE SEINE* DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) MORODEMAK  
KABUPATEN DEMAK**

*Analysis of Factors Affecting the Income and Expenditure of Mini Purse Seine Fishermen  
in Coastal Fishing Port Morodemak, Demak*

**Widiyani, Sardiyatmo, Trisnani Dwi Hapsari**

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan Tangkap  
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro Semarang  
Jl. Prof Soedarto, SH. Tembalang, Semarang, Jawa Tengah -50275, Telp/Fax. 0247474698  
(email: [dianwidiyani@rocketmail.com](mailto:dianwidiyani@rocketmail.com))

**ABSTRAK**

Usaha penangkapan *mini purse seine* merupakan suatu usaha yang paling besar dalam menambah nilai produksi ikan di PPP Morodemak. Nelayan juragan *mini purse seine* merupakan nelayan yang memiliki suatu usaha penangkapan ikan. Pendapatan yang diterima nelayan juragan *mini purse seine* umumnya tinggi dengan tingkat kesejahteraan lebih baik. Pendapatan yang tinggi mengakibatkan pengeluaran yang dikeluarkan juga tinggi dan digunakan nelayan untuk mencukupi segala kebutuhan primer maupun sekundernya baik untuk konsumsi pangan maupun non pangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik nelayan juragan, menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran nelayan *mini purse seine* di PPP Morodemak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif bersifat studi kasus. Jumlah sampel sebanyak 39 orang nelayan juragan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan software SPSS 20. Hasil dari penelitian yaitu usia nelayan juragan *mini purse seine* di PPP Morodemak didominasi berusia antara 50-56 tahun, pendidikan terakhir nelayan juragan mayoritas pada tingkat SD. Pengalaman kerja nelayan juragan didominasi antara pengalaman 5-10 tahun, dan nelayan juragan didominasi dengan jumlah tanggungan sebanyak 3 orang. Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan melaut yaitu pengalaman kerja, hasil tangkapan, kepemilikan kapal, umur nelayan, dan jumlah ABK dengan  $R^2$  square 98,3%. Secara parsial (individual) faktor yang berpengaruh yaitu pengalaman kerja, hasil tangkapan, kepemilikan kapal, dan jumlah ABK. Faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran yaitu pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan nelayan, dan umur nelayan ( $R^2$  square 90,9%). Secara parsial (individual), faktor yang mempengaruhi pengeluaran yaitu pendapatan.

**Kata Kunci:** Nelayan Juragan, *Mini Purse seine*, PPP Morodemak, Pendapatan, Pengeluaran

**ABSTRACT**

*Mini purse seine fishing effort is the biggest effort in adding value of fish production in PPP Morodemak. Fishermen mini purse seine fisherman is a fisherman who has a fishing business. Revenue received by fishermen mini purse seine generally high with better welfare. High revenues resulted in higher expenditures and the use of fishermen to meet all the primary and secondary needs for both food and non-food consumption. This research aims to analyze the characteristics of owner fishermen, analyze the factors that affect the income and expenditure of mini purse seine fishermen in PPP Morodemak. The method used descriptive method which is case study. The number of samples taken is 39 owner fishermen. The sampling technique used purposive sampling method. Methods of data collection is done by observation, interview, and documentation. Data analysis used multiple linear regression with SPSS 20 software. The result of research is the age of fisherman mini purse seine in PPP Morodemak dominated aged between 50-56 years, the last education of fishermen majority in elementary level. The work experience of the owner is dominated by 5-10 years experience, and fishing owner dominated by the number of dependents of 3 people. Factors that affect the income of fisherman mini purse seine skill that is work experience, catch, ship ownership, age, and number of crew, ( $R^2$  square 98,3%). Partially (individual), influencing factors are work experience, catch, ship ownership, and number of crew. Factors that affect the expenditure of total income, the number of family dependents, fishing education, and the age of fishermen ( $R^2$  square 90,9%). Partially (individual), the factor that affects expenditure is income.*

**Key Word:** Skipper Fisherman, Mini Purse Seine, PPP Morodemak, Income, Expenditure

## PENDAHULUAN

Kabupaten Demak merupakan daerah pesisir yang terletak di Pantai Utara Jawa dengan potensi perikanan yang sangat melimpah. Potensi perikanan yang ada dimanfaatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan perikanan seperti bidang perikanan tangkap, budidaya/tambak, dan pengolahan hasil perikanan. Panjang garis pantai sepanjang 34.1 km menyebar di 4 kecamatan, yaitu Sayung, Karangtengah, Bonang, dan Wedung yang masyarakatnya didominasi bekerja dalam usaha perikanan tangkap. Adanya tempat pelelangan ikan yang aktif di Kabupaten Demak khususnya Kecamatan Bonang menjadi acuan nelayan dalam penyaluran hasil tangkapan.

Kehidupan nelayan sangat tergantung pada kondisi alam, dibuktikan dengan pendapatan nelayan meningkat ketika musim ikan. Musim sepi ikan menyebabkan intensitas melaut nelayan berkurang, dengan demikian jumlah pendapatan yang diterima nelayan tentu berkurang secara drastis. Perubahan musim menyebabkan pendapatan nelayan tidak dapat diprediksi, dampaknya jumlah pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan nelayan baik pada musim ikan maupun musim sepi ikan.

Usaha penangkapan *mini purse seine* merupakan suatu usaha yang paling besar dalam menambah nilai produksi ikan di PPP Morodemak dan hasil tangkapan yang didapatkan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Usaha tersebut menjadi dambaan warga di sekitar wilayah PPP Morodemak untuk memiliki usaha tersebut. Banyaknya produksi yang didapatkan menjadikan pendapatan yang diperoleh semakin tinggi. Pendapatan yang tinggi juga berkaitan dengan pengeluaran yang dikeluarkan dalam usaha penangkapan.

Nelayan juragan *mini purse seine* merupakan nelayan yang memiliki suatu usaha penangkapan ikan yang sangat berkuasa terhadap usaha yang dimiliki. Nelayan juragan juga merupakan nelayan yang memiliki pendapatan yang dikategorikan mampu mensejahterakan ekonomi rumah tangga karena memiliki suatu usaha penangkapan seperti memiliki aset kapal, alat tangkap, tetapi tidak semua juragan ikut serta dalam kegiatan penangkapan di laut.

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi nelayan *mini purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Morodemak, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan melaut di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Morodemak, dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran nelayan *mini purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Morodemak.

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Morodemak, Kabupaten Demak pada bulan Maret - April 2017.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Satuan kasus pada penelitian ini adalah pendapatan dan pengeluaran nelayan juragan pada alat tangkap *mini purse seine* di PPP Morodemak Kabupaten Demak. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*. Kriteria yang dipakai sebagai dasar pengambilan sampel adalah unit nelayan penangkapan ikan yang menjadi obyek peneliti adalah nelayan juragan yang menggunakan alat tangkap *mini purse seine*. Kapal yang digunakan dalam aktivitas penangkapan ikan menggunakan kapal motor 9 - >10 GT dan selalu mendaratkan hasil dan menjual hasil tangkapannya di TPI Morodemak. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 39 nelayan juragan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

### Metode Analisis Data

Analisis deskriptif untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi nelayan juragan *mini purse seine* di PPP Morodemak yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan dan pengeluaran nelayan juragan *mini purse seine*. Analisis data dilakukan dengan model regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS 20. Uji yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas). Uji kesesuaian (*goodness of fit*) yang meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan/uji statistik F, dan uji signifikansi parameter individual/uji statistik t. Model analisis regresi linear berganda faktor pendapatan dan faktor pengeluaran adalah sebagai berikut:

- Faktor Pendapatan

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Keterangan:

Y	: Pendapatan melaut (Rupiah/tahun)
a	: bilangan konstanta
b	: koefisien regresi
X <sub>1</sub>	: pengalaman kerja (Tahun)
X <sub>2</sub>	: Hasil tangkapan (Kg/tahun)
X <sub>3</sub>	: Kepemilikan kapal (Unit)
X <sub>4</sub>	: Umur nelayan (Tahun)
X <sub>5</sub>	: Jumlah ABK (Orang)

- Faktor Pengeluaran

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan:

Y	: Pengeluaran nelayan (Rupiah/tahun)
a	: bilangan konstanta
b	: koefisien regresi
X <sub>1</sub>	: Pendapatan total (Rp/tahun)
X <sub>2</sub>	: Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
X <sub>3</sub>	: Pendidikan (Tahun)
X <sub>4</sub>	: Umur nelayan (Tahun)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Volume Produksi Hasil Tangkapan Mini Purse Seine**

Data perkembangan produksi penangkapan mini purse seine di PPP Morodemak tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi, dan Nilai Produksi di PPP Morodemak Tahun 2012-2016

No	Tahun	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
1.	2012	912.727	9.569.110.000
2.	2013	1.660.050	23.518.447.000
3.	2014	1.820.199	28.312.761.000
4.	2015	2.483.412	36.078.464.000
5.	2016	1.673.083	20.216.295.000

Sumber: Pelabuhan Perikanan Pantai Morodemak, 2017.

Produksi dan nilai produksi tertinggi pada tahun 2015 yakni mencapai 2.483.412 kg dengan nilai produksi Rp 36.078.464.000. Produksi terendah pada tahun 2012 dengan jumlah produksi sebanyak 912.727 kg dan nilai produksi sebesar Rp 9.569.110.000. Fluktuasi produksi dan nilai produksi ini terjadi salah satunya disebabkan oleh faktor musim yang tidak menentu dan jumlah trip melaut. Faktor-faktor tersebut akan mengakibatkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya karena faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan. Misalnya apabila musim barat nelayan cenderung tidak melaut. Nelayan akan melaut lagi saat kondisi/cuaca alam mulai membaik untuk penangkapan dan akibat nelayan tidak melaut yang mengakibatkan jumlah produksi menjadi rendah dan nilai produksi perikanan di tahun itu menurun.

**Jumlah alat tangkap**

Tabel 2. Jumlah dan Jenis Alat Tangkap di PPP Morodemak Tahun 2012 – 2016

Jenis alat tangkap	Tahun (Unit)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Mini purse seine	123	118	118	104	104
Trammel net	214	214	214	214	214
Gill net	234	234	234	234	234
Arad	400	400	400	400	400
Dogol	151	160	175	173	173
Bagan / Lift net	84	65	68	76	76
Total	1406	1191	1209	1201	1201

Sumber: Pelabuhan Perikanan Pantai Morodemak, 2016.

Alat tangkap yang paling banyak terdapat di PPP Morodemak yaitu alat tangkap arad sebanyak 400 pada lima tahun terakhir yakni dari tahun 2012 – 2016. Alat tangkap lain di PPP Morodemak antara lain *mini purse seine*, *gill net*, dan *trammel net*. Alat tangkap *mini purse seine* merupakan alat tangkap yang digunakan nelayan sekitar karena hasil tangkapan yang melimpah dan hasil tangkapan memiliki nilai ekonomis tinggi seperti ikan Kembung (*Rastrelliger sp*), ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*), ikan Tengiri (*Scomberomorus commerson*), dan lain sebagainya. Pengoperasian secara *one day fishing* menjadi ciri khas *mini purse seine* di Morodemak.

Alat tangkap *gill net* dan *trammel net* jumlahnya mencapai 214 dan 234 pada lima tahun terakhir. Hal tersebut biasanya digunakan oleh nelayan yang memiliki target tangkapan ikan-ikan permukaan. Jumlah alat tangkap payang, dogol, dan bagan yang terdapat di PPP Morodemak selalu berubah setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh jumlah nelayan yang berganti alat tangkap dan alat tangkap yang digunakan mengalami kerusakan akibat terkena badai misalnya pada alat tangkap bagan.

**Karakteristik Sosial Nelayan Juragan Mini Purse Seine**

Karakteristik nelayan dalam penelitian yang menjadi unit analisis yaitu nelayan juragan *mini purse seine* yang meliputi umur nelayan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 3. Umur Nelayan Juragan di PPP Morodemak Tahun 2017

No	Umur nelayan (tahun)	Jumlah	Persen (%)
1.	30 – 39	3	8%
2.	40 – 49	12	31%
3.	50 – 59	22	56%
4.	60 – 69	2	5%
Jumlah		39	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Umur nelayan juragan di PPP Morodemak berkisar antara 34 – 65 tahun. Umur nelayan antara 30-39 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 8% dan umur nelayan antara 40-49 tahun sebanyak 12 dengan persentase 31%. Nelayan juragan didominasi antara umur 50-59 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 56%. Umur nelayan antara 40-59 tahun merupakan usia produktif dalam melakukan operasi penangkapan sehingga selain sebagai juragan juga merangkap sebagai nahkoda/jurumudi. Umur nelayan juragan antara 60-69

tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 5% dan umur tersebut tidak memungkinkan sebagai juragan merangkap sebagai jurumudi melainkan nahkoda kapal dialihkan ke orang lain.

**Tingkat Pendidikan**

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Nelayan Juragan di PPP Morodemak

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1.	Tidak Tamat SD	4	10%
2.	SD	27	69%
3.	SMP	7	18%
4.	SMA	1	3%
Jumlah		39	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Nelayan juragan di sekitar wilayah PPP Morodemak mayoritas tingkat pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar yakni mencapai 27 orang dengan persentase 69%, yang tidak tamat Sekolah Dasar mencapai 4 orang dengan persentase 10%, yang hanya tamat SMP mencapai 7 orang, dan pendidikan terakhir SMA hanya 1 orang. Pendidikan yang tinggi dapat mengubah sikap dan pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi keterbatasan keuangan, kurangnya kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan sedikitnya dorongan dari keluarga menjadikan nelayan juragan yang tidak melanjutkan pendidikan.

**Pengalaman Kerja**

Tabel 5. Pengalaman Kerja Nelayan Juragan *Mini Purse Seine* di PPP Morodemak

No	Pengalaman kerja (tahun)	Jumlah	Persen (%)
1.	5 – 10	26	67
2.	11 – 16	8	20
3.	17 – 22	5	13
Jumlah		39	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Pengalaman kerja nelayan juragan *mini purse seine* antara 5 – 22 tahun. Pengalaman antara 11 – 16 tahun sebanyak 8 orang nelayan dengan persentase 20% dan pengalaman antara 17 - 22 tahun sebanyak 5 orang juragan dengan persentase 13%. Pengalaman kerja nelayan juragan paling yang mendominasi di sekitar wilayah PPP Morodemak antara pengalaman 5 – 10 tahun yakni sebanyak 26 nelayan dengan persentase 67%.

**Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Juragan di PPP Morodemak

No	Jumlah tanggungan keluarga (orang)	Jumlah	Persen (%)
1.	3	16	41
2.	4	9	23
3.	5	7	18
4.	6	5	13
5.	7	2	5
Jumlah		39	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Jumlah tanggungan keluarga nelayan juragan *mini purse seine* antara 3-7 orang. Jumlah tanggungan keluarga paling banyak berjumlah 7 orang sebanyak 2 orang juragan dengan persentase 5%. Nelayan juragan di PPP Morodemak didominasi oleh jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang dengan jumlah nelayan juragan sebanyak 16 orang dan persentase 41%.

**Aspek Ekonomi *Mini Purse Seine*.**

**Biaya Investasi**

Tabel 7. Biaya Investasi Rata-rata Usaha Penangkapan *Mini Purse Seine* di PPP Morodemak

	Biaya Investasi (Rp)				
	Kapal	Mesin	Alat Tangkap	Alat Bantu	Total
Min	120,000,000	15,000,000	100,000,000	21,800,000	256,800,000
Max	600,000,000	50,000,000	300,000,000	36,000,000	998,000,000
Rata-rata	353,055,555	29,629,630	151,666,667	35,911,111	570,262,963

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Besar kecilnya biaya investasi tergantung dengan ukuran kapal, mesin, alat tangkap, dan alat bantu yang digunakan. Masing-masing komponen tersebut memiliki umur ekonomis atau batas waktu sampai unit tersebut tidak dapat digunakan kembali. Umur ekonomis kapal antara 10 – 20 tahun, mesin kurang lebih 5 – 8 tahun, alat tangkap kurang lebih 2 – 5 tahun, lampu set antara 2 – 3 tahun, lampu kotak antara 4 – 5 tahun, dan gardan antara 7 – 10 tahun.

**Biaya Penyusutan**

Tabel 8. Biaya Penyusutan Rata-Rata per Tahun Usaha Penangkapan *Mini Purse Seine* di PPP Morodemak

	Biaya Penyusutan (Rp/tahun)				
	Kapal	Mesin	Alat Tangkap	Alat Bantu	Total
Min	12,000,000	3,000,000	20,000,000	6,310,000	41,310,000
Max	35,000,000	10,000,000	75,000,000	16,850,000	136,850,000
Rata-rata	26,996,914	5,521,164	42,910,494	11,676,314	87,104,885

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Biaya penyusutan merupakan komponen biaya tetap usaha penangkapan ikan yaitu suatu dana cadangan sebagai pengganti dari aset penangkapan yang telah tua sehingga kegiatan penangkapan dapat dilanjutkan dalam jangka panjang (Panayotou (1985) dalam Utomo *et al.*, 2013). Biaya penyusutan merupakan perhitungan dari biaya pembelian unit penangkapan dibagi umur ekonomis dari komponen kapal, alat tangkap, mesin, dan alat bantu yang digunakan nelayan. Rata-rata biaya penyusutan kapal *mini purse seine* sebesar Rp 26,996,914/tahun, rata-rata biaya penyusutan mesin sebesar Rp 5,521,164/tahun, rata-rata biaya penyusutan alat tangkap sebesar Rp 42,910,494/tahun, dan rata-rata biaya penyusutan alat bantu sebesar 11,676,314/tahun. Sedangkan biaya penyusutan rata-rata untuk satu unit penangkapan di PPP Morodemak dalam satu tahun sebesar Rp 87,104,885,00.

**Biaya Perawatan**

Tabel 9. Biaya Perawatan Rata-Rata per Tahun Usaha Penangkapan *Mini Purse Seine* di PPP Morodemak

	Biaya Perawatan (Rp/Tahun)			
	Kapal	Mesin	Alat Tangkap	Total
Min	7,000,000	3,000,000	7,800,000	17,800,000
Max	20,000,000	16,500,000	60,000,000	96,500,000
Rata-rata	9,722,222	11,490,741	21,009,259	42,222,222

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Biaya perawatan terdiri dari perawatan kapal, mesin, dan alat tangkap. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk perawatan kapal dalam satu tahun sebesar Rp 9,722,222. Perawatan mesin seperti servis mesin biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp 11,490,741/tahun, sedangkan biaya perawatan alat tangkap sebesar Rp 21,009,259/tahun biasanya digunakan untuk perbaikan jaring atau membeli jaring yang baru akibat kerusakan setelah melakukan proses operasi penangkapan. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk perawatan satu unit penangkapan mencapai Rp 42,222,222/tahun.

**Biaya Perijinan**

Tabel 10. Biaya Perizinan Rata-Rata per Tahun Usaha Penangkapan *Mini Purse Seine* di PPP Morodemak

	Biaya Perijinan (Rp/tahun)		
	SIUP	SIPI	Total
Biaya trip	20,000	13,333	4,960,189
4,926,856			

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Biaya perijinan merupakan biaya yang dikeluarkan seorang nelayan ketika akan melakukan suatu usaha penangkapan. Biaya tersebut terdiri atas biaya trip, SIUP, dan SIPI, biaya parkir kapal, dan retribusi TPI.

**Biaya Operasional**

Tabel 11. Biaya Operasional Rata-Rata per Tahun Usaha Penangkapan *Mini Purse Seine* di PPP Morodemak

	Biaya Operasional (Rp)				
	Bahan Bakar	Es	Perbekalan	Total/trip	Total/tahun
Min	875,000	42,000	226,000	1,143,000	158,877,000
Max	1,750,000	175,000	376,000	2,301,000	319,839,000
Rata-rata	1,097,963	118,833	297,204	1,514,000	220,336,926

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan ketika melakukan operasi penangkapan yang terdiri atas bahan bakar, es, dan perbekalan. Bahan bakar berupa solar dan oli. Sedangkan perbekalan terdiri atas air minum, air tawar, rokok, gula, kopi, susu, teh.

**Biaya Total**

Tabel 12. Biaya Total Rata-Rata per Tahun Usaha Penangkapan *Mini Purse Seine*

	Biaya Total (Rp/tahun)		
	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap	Total/tahun
Min	96,186,054	164,954,000	261,140,054
Max	194,534,570	372,836,000	567,370,570
Rata-rata	134,287,296	220,336,926	354,738,203

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Biaya total terdiri atas biaya penyusutan, biaya perawatan, biaya perijinan, dan biaya operasional. Besarnya biaya total pada usaha penangkapan *mini purse seine* di PPP Morodemak rata-rata pertahun sebesar Rp 354,738,203,00.

**Pendapatan Melaut Kotor**

Tabel 13. Pendapatan Melaut Nelayan Juragan *Mini Purse Seine* di PPP Morodemak

Nilai	Musim			Pendapatan Melaut (Rp/tahun)
	Puncak Rp/Tahun	Sedang Rp/Tahun	Paceklik Rp/Tahun	
Min	451,700,000	45,900,000	7,980,000	892,975,000
Max	2,135,352,500	240,000,000	46,290,000	4224,415,000
Rata <sup>2</sup>	847,628,397	92,570,513	19,389,231	1,676,061,410

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Pendapatan yang diperoleh nelayan berbeda-beda tergantung musim ikan. Ketika musim puncak pendapatan yang diperoleh lebih banyak dibandingkan dengan musim sedang dan musim paceklik/sepi. Pendapatan rata-rata yang didapatkan ketika musim puncak sebesar Rp 847,628,397/tahun, ketika musim sedang sebesar Rp 92,570,513/tahun, dan ketika musim sepi ikan pendapatan sebesar Rp 19,389,231/tahun. Sedangkan pendapatan melaut rata-rata pertahun sebesar Rp 1,676,061,410. Menurut Muflikhati *et al* (2010), pendapatan nelayan sangat bergantung pada banyaknya hasil tangkapan yang sangat berfluktuasi sesuai dengan musim.

**Keuntungan/Pendapatan Bersih**

Tabel 14. Keuntungan Rata-rata per Tahun Nelayan Juragan *Mini Purse Seine*

Nilai	Keuntungan Bersih (Rp/tahun)
Min	340,023,076
Max	1,739,396,423
Rata-rata	667,733,684

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Keuntungan rata-rata per tahun yang diterima nelayan juragan *mini purse seine* diperoleh dari pendapatan melaut setelah dikurangi biaya-biaya dan bagi hasil dengan anak buah kapal. Keuntungan rata-rata yang diperoleh nelayan juragan sebesar Rp 667,733,684/tahun.

**Pendapatan non melaut**

Pendapatan non melaut merupakan pendapatan nelayan juragan yang diperoleh di luar usaha penangkapan ikan. Pendapatan non melaut atau pendapatan di luar usaha penangkapan per bulan yang diterima nelayan paling banyak sebesar Rp 7.800.000,00 dan paling sedikit tidak mendapatkan pendapatan sama sekali. Pendapatan tersebut didapatkan dari keluarga yang bekerja di luar penangkapan misalnya dari usaha sampingan dan mendapatkan kiriman bulanan dari keluarganya.

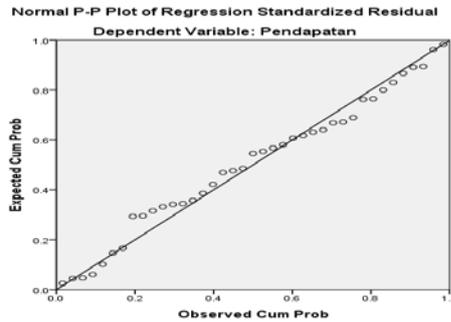
**Pengeluaran non melaut/non penangkapan**

Menurut Zalmi (2015), distribusi pengeluaran adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan, sandang dan papan) dan bukan kebutuhan pokok (pendidikan dan sosial) dalam kurun waktu satu bulan pengeluaran. Pengeluaran rumah tangga responden dipengaruhi oleh jumlah anggota rumah tangga, pola konsumsi, dan kebutuhan lainnya. Pengeluaran nelayan untuk usaha non penangkapan terdiri dari konsumsi sehari-hari (biaya pendidikan, biaya makan, biaya listrik, air, biaya kesehatan, dll). Pengeluaran juragan lebih besar dibanding dengan pengeluaran nelayan ABK. Pengeluaran yang dikeluarkan nelayan juragan di luar usaha penangkapan dalam setahun paling sedikit sebesar Rp 14.000.000,00 dan paling banyak yang dikeluarkan sebesar Rp 110.412.000,00. Pengeluaran antar juragan di luar aktivitas melaut seperti biaya sekolah, pajak, kesehatan, cicilan, dan kebutuhan lain.

**Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu/residua memiliki distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas Faktor Pendapatan

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dengan model regresi data memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF, apabila nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tersebut memiliki multikolinearitas, sedangkan apabila nilai VIF di bawah dari 10 dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas (data tersebut termasuk baik).

Tabel 15. Uji Multikolinearitas Faktor Pendapatan

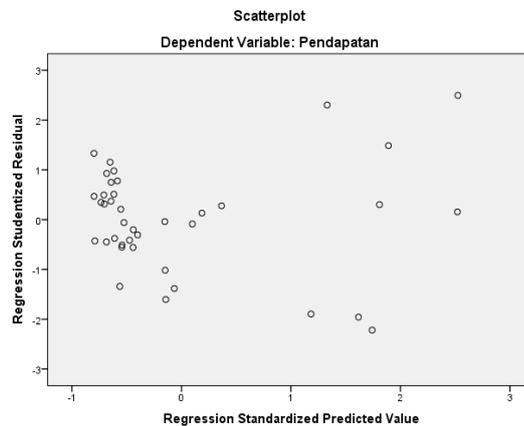
Model	VIF
Pengalaman (X1)	2.960
Hasil Tangkapan (X2)	9.907
Kepemilikan kapal (X3)	6.992
Umur nelayan (X4)	1.092
Jumlah ABK (X5)	8.918

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2017.

Nilai VIF pada semua variabel kurang dari 10 yang artinya data termasuk baik atau tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara prediksi variabel terikat dengan residualnya (Ghozali, 2011).



Gambar 2. Scatterplot pada Uji Heteroskedastisitas Faktor Pendapatan

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa data menyebar dan tidak bertumpuk-tumpuk. Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heterokedastisitas.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> mempunyai jarak antara 0-1. Makin besar R<sup>2</sup> (mendekati 1) maka hasil estimasi akan semakin mendekati yang sebenarnya atau akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 <sup>a</sup>	.983	.980	54598369.301

a. Predictors: (Constant), ABK, Umur, Pengalaman, Kepemilikan, Hasil

b. Dependent Variable: Pendapatan

Nilai R *Square* ( $R^2$ ) = 0,983 (kurang dari 1). Nilai tersebut berarti penyebaran data yang dimiliki mampu menjelaskan model dibangun sebesar 98,30%, dan sisanya yakni sebesar 1,7% diterangkan di luar model dari penelitian ini misalnya harga ikan/biaya produksi.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Hasil analisis dari uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 380.247 dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak). Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel pengalaman kerja, hasil tangkapan, kepemilikan kapal, umur nelayan, dan jumlah ABK mempunyai pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan nelayan.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji signifikansi t merupakan uji yang digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan juragan).

Tabel 17. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Sig
Pengalaman (X1)	0.000
Hasil Tangkapan (X2)	0.000
Kepemilikan kapal (X3)	0.000
Umur nelayan (X4)	0.220
Jumlah ABK (X5)	0.049

Nilai yang diperoleh untuk variabel bebas yang memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu pengalaman kerja, hasil tangkapan, kepemilikan kapal, dan jumlah ABK sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja, hasil tangkapan, kepemilikan kapal, dan jumlah ABK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan melaut nelayan juragan *mini purse seine*. Sementara variabel umur nelayan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan.

**Analisis regresi linear berganda faktor pendapatan**

Persamaan regresi linear berganda faktor pengeluaran total nelayan adalah sebagai berikut:

$$Y = - 241468152,902 + 23413157,23 X_1 + 14718,956 X_2 + 129953974,824X_3 + 1801892,506 X_4 + 3197795 X_5$$

Faktor pengalaman kerja ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan *mini purse seine*. Koefisien regresi dari pengalaman kerja sebesar 23413157,23 dimana setiap bertambahnya pengalaman kerja 1 tahun maka akan meningkatkan pendapatan nelayan juragan sebesar Rp 23.413.157,23. Semakin bertambahnya pengalaman dalam bekerja, juragan akan lebih bisa mengatur keuangan untuk menekan pengeluaran yang tinggi dan lebih bisa mencari solusi terbaik apabila terjadi suatu hal sehingga pendapatan yang didapatkan akan tinggi.

Faktor hasil tangkapan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan *mini purse seine*. Koefisien regresi dari hasil tangkapan sebesar 14718,956 dimana setiap penambahan 1 kg hasil tangkapan akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 14.718,956. Teori pendapatan bahwa pendapatan merupakan perkalian dari hasil tangkapan dengan harga. Jadi apabila nelayan mendapatkan hasil tangkapan yang banyak maka pendapatan yang diterima meningkat.

Faktor kepemilikan kapal ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan *mini purse seine*. Koefisien regresi dari kepemilikan kapal sebesar 129953974,824, dimana setiap penambahan 1 unit kapal pada suatu usaha penangkapan *mini purse seine* akan meningkatkan pendapatan juragan sebesar Rp 129.953.974,824. Penerimaan yang diterima nelayan juragan akan meningkat seiring dengan banyaknya kapal yang dimiliki. Menurut Agungganto dan Fitire (2015), kepemilikan kapal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Nelayan yang memiliki kapal sendiri mendapatkan penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan nelayan yang tidak memiliki kapal sendiri.

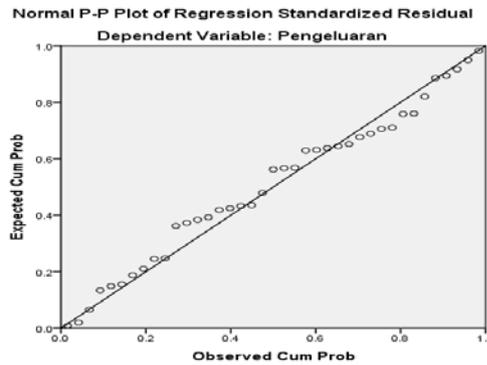
Faktor umur ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan *mini purse seine*. Hal tersebut dikarenakan tidak semua umur nelayan juragan yang lebih tua akan mendapatkan pendapatan yang tinggi dibandingkan umur nelayan juragan yang lebih muda.

Faktor jumlah ABK ( $X_4$ ) memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melaut nelayan juragan *mini purse seine*. Koefisien regresi dari variabel jumlah ABK sebesar 3197795, dimana setiap bertambahnya jumlah ABK sebanyak 1 orang nelayan maka akan menambah pendapatan juragan sebesar Rp 3.197.795. Menurut Prasetyawan (2011), jumlah tenaga kerja memiliki peran dalam kecepatan produksi nelayan. Jika jumlah tenaga kerja semakin banyak maka yang akan dihasilkan oleh nelayan akan semakin banyak pula.

**Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengeluaran**

**Uji Normalitas**

Pola distribusi normal pada Normal P-P Plot *Regression Standardized Residual* dapat diketahui apabila data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogram.



Gambar 3. Grafik Normal P-P Plot Uji Normalitas Faktor Pengeluaran

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal atau garis lurus sehingga menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dengan model regresi data memenuhi asumsi normalitas.

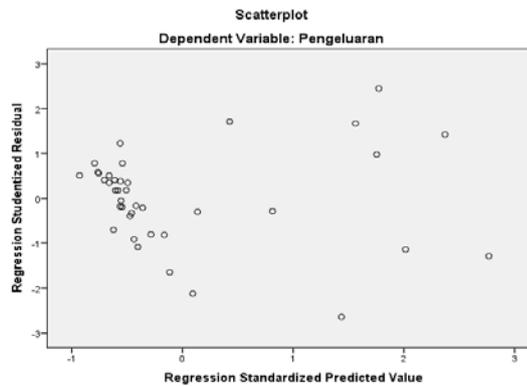
**Uji Multikolinearitas**

Tabel 18. Uji Multikolinearitas Faktor Pengeluaran

Model	VIF
Pendapatan total (X1)	1.563
Jumlah tanggungan (X2)	1.707
Pendidikan (X3)	1.282
Umur nelayan (X4)	1.386

Nilai VIF pada variabel pendapatan total, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur nelayan kurang dari 10. Sehingga data termasuk baik atau tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 4. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Fakto Pengeluaran

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar merata. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 19. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Faktor Pengeluaran

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 <sup>a</sup>	.909	.899	93640568.140

a. Predictors: (Constant), Umur, Pendapatan, Pendidikan, Tanggungan

b. Dependent Variable: Pengeluaran

Nilai R<sup>2</sup> = 0,909 (kurang dari 1). Hal ini berarti bahwa pengeluaran nelayan *mini purse seine* dipengaruhi oleh pendapatan sebesar 90,9%, dan sisanya yakni sebesar 9,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini seperti gaya hidup keluarga nelayan juragan.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Hasil analisis dari uji F diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> yaitu sebesar sebesar 85.363 dan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 (Ho ditolak). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan total, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan umur secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pengeluaran total nelayan juragan.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Tabel 20. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Sig
Pendapatan (X1)	0.000
Jumlah tanggungan keluarga (X2)	0.205
Pendidikan (X3)	0.299
Umur nelayan (X4)	0.165

Nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu pendapatan total sebesar 0,000. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendapatan total berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran total nelayan. Sementara variabel jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan umur tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap pengeluaran nelayan juragan.

#### **Analisis regresi linear berganda faktor pengeluaran**

Persamaan regresi linear berganda faktor pengeluaran total nelayan adalah sebagai berikut:

$$Y = 373969683,2 + 0,737 X_1 - 20456744X_2 - 7171289 X_3 - 3953586,586X_4$$

Faktor pendapatan total ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pengeluaran total nelayan juragan. Hal ini dapat dilihat pada koefisien regresi pada pendapatan 0,737, dimana apabila pendapatan sebesar Rp 1000 maka akan terjadi penambahan pengeluaran sebesar Rp 737. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengeluaran nelayan maka pendapatan yang didapatkan juga harus semakin tinggi, karena dengan adanya pendapatan yang lebih maka semua kebutuhan pengeluaran nelayan dapat terpenuhi.

Faktor jumlah tanggungan keluarga ( $X_2$ ), memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,205 dan nilai lebih besar dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap pengeluaran total nelayan *mini purse seine*. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengeluaran yang dikeluarkan juragan sebagian besar dari pengeluaran usaha penangkapan bukan dari banyaknya tanggungan keluarga. Selain itu, banyaknya jumlah anggota keluarga yang ditanggung nelayan juragan juga ditopang dari keluarga yang bekerja di luar usaha penangkapan/non melaut.

Faktor pendidikan ( $X_3$ ), memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,299 sehingga tidak berpengaruh terhadap pengeluaran total nelayan. Hal ini disebabkan karena nelayan juragan di PPP Morodemak mayoritas berpendidikan sampai Sekolah Dasar. Perbedaan tingkat pendidikan tidak menentukan seorang nelayan dalam mengatur pengeluaran. Nelayan yang berpendidikan lebih tinggi belum tentu dapat mengatur kebijakan dalam pengeluaran usaha penangkapan maupun rumah tangga.

Faktor umur nelayan ( $X_4$ ), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,165 maka nilai signifikansinya > 0,05 sehingga umur nelayan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran total nelayan. Hal ini dikarenakan umur nelayan juragan yang muda dan tua memiliki pengeluaran total yang hampir sama.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Karakteristik nelayan juragan *mini purse seine* di PPP Morodemak didominasi oleh nelayan yang berusia antara 50 – 56 tahun dengan persentase 56%, yang sedangkan tingkat pendidikan nelayan didominasi pada tingkat SD dengan persentase sebesar 69%. Pengalaman kerja didominasi antara pengalaman 5 -10 tahun dengan persentase 69%. Jumlah tanggungan keluarga yang mendominasi nelayan juragan yaitu memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 41%.
2. Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan secara simultan dan parsial yaitu pengalaman kerja, hasil tangkapan, jumlah kepemilikan kapal, umur nelayan, dan jumlah ABK.
3. Faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran secara simultan yaitu pendapatan total, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan umur nelayan. Sedangkan secara individual, faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran yaitu pendapatan total.

### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran nelayan diharapkan dapat menambahkan variabel lain pada pendapatan seperti harga ikan dan biaya produksi, serta gaya hidup pada faktor pengeluaran. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran nelayan semakin terjelaskan dengan baik

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agunggunanto, Edy Yusuf dan Fitire Arianti. 2015. Model Penentu Pendapat Nelayan di Kabupaten Demak. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Stikubank. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.



- 
- Muflikhati, I., Hartoyo, Ujang Sumarwan, Achmad Fahrudin, Herien Puspitawati. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Konservasi*. 3 (1): 1-10.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indo. Jakarta.
- Prasetyawan, Ari Wahyu. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. [Skripsi]. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, M.T.S., Suparjo S. Djasmani, Hery Saksono, dan Suadi. 2013. Analisis Usaha *Purse Seine* di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. *Jurnal Perikanan (J. Fish. Sci.)* XV (2): 91-100.
- Zalmi. 2015. Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Wilayah Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*. 3 (2): 101-105.